

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Thrift store yang bermunculan seperti di Gedebage Bandung sebagai pusat jual beli pakaian bekas dengan sumber material dari negara lain, seperti Jepang dan Korea merupakan hasil dari fenomena *fast fashion* yang merupakan istilah dalam industri tekstil, di mana model *fashion* yang berganti dalam waktu yang sangat cepat karena penggunaan material berkualitas buruk dan kurangnya daya tahan material. Menurut Young (2020) pada tahun 2020 sekitar 18,6 juta ton limbah tekstil berakhir di tempat pembuangan sampah dan berakhir di laut. Dilansir dari Aki et.al (2020) menyimpulkan dari sekian banyak limbah tekstil baru 1% yang sudah dikumpulkan dan didaur ulang sedangkan 80% sebagian besarnya dijual di pasar barang bekas atau *thrift store* negara berkembang.

Di antara berbagai produk pada *thrift store* terdapat satu jenis yang jumlahnya cukup banyak yaitu denim. Namun produk ini memberi dampak pencemaran lingkungan yang cukup parah. Denim atau disebut juga *dungaree cloth* merupakan material utama dari jeans yaitu produk *fashion* yang sangat terkenal dari masa ke masa. Menurut Webber (2018) dalam satu tahun warga amerika bisa membeli 4 pasang celana jeans dan total penjualan mencapai 300 juta pasang dalam satu tahun.

Penjualan denim yang sukses di pasaran memiliki sisi negatif dibaliknya karena proses produksi denim terdapat penyebab kerusakan lingkungan yang massif. Dikarenakan diperlukannya bergalon-galon air serta zat kimia yang beracun untuk mewarnai dan *finishing* satu pasang celana denim. Dari data yang disampaikan Webber (2018) diperkirakan 70% sungai dan danau di Asia tercemar oleh 2,5 miliar galon air limbah yang dihasilkan oleh industri tekstil di benua tersebut.

Melihat fenomena *fast fashion* beserta dampaknya yang buruk terhadap lingkungan, penulis mencari solusi dengan mengubah budaya *fast fashion* menjadi *slow fashion* yang berfokus pada desain

berkelanjutan dengan cara mengolah limbah tersebut menjadi suatu produk. Penulis menemukan solusi dengan membuat jam tangan dari limbah denim, karena jam tangan merupakan bagian produk aksesoris yang digemari semua kalangan dari anak-anak hingga dewasa dan jam tangan merupakan produk yang diminati banyak kelas ekonomi TOP BRAND (2019).

Selain itu pengguna produk *fashion* cenderung memakai produk yang menggambarkan dirinya atau untuk membuat bagaimana orang lain menilai mereka sebagai penggunanya, seperti jam tangan Rolex yang digunakan kalangan atas atau digunakan oleh orang yang ingin memiliki *looks luxury*.

Hal tersebut dapat dilihat dari data Top Brand mengenai keputusan konsumen jam tangan dalam membeli produk baru, dilansir dari TOP BRAND (2019) brand G-Shock memiliki penjualan mendominasi sebesar 27,7%, Casio dengan 23,0%, Alba 7.5%, Swatch 6.5% dan Swiss Army 6.1%.

Value yang menjadi poin utama pembeli untuk memutuskan membeli suatu produk membuat penulis untuk mengolah limbah denim menjadi jam tangan yang memiliki *value*, kain denim sendiri memiliki keunikan pada permukaannya yang berubah warna atau *fading* berdasarkan perlakuannya dan *fading* pada denim memiliki banyak *variant* dengan perlakuan khusus.

Berdasarkan masalah *fast fashion* yang menyebabkan banyaknya pakaian bekas menumpuk yang diantaranya adalah denim, penulis melihat potensi dari masalah tersebut dan mencoba melakukan inovasi dengan melakukan *upcycle* yang merupakan metode pengolahan kembali material yang sudah tidak terpakai menjadi sesuatu yang baru dan berguna. Wulandari (2021) limbah denim tersebut diolah menjadi produk jam tangan dengan mengangkat value tekstur denim sendiri sehingga akan disukai penggemar denim dan *user* yang peduli akan *value* suatu produk dengan nilai berkelanjutan.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Fenomena *fast fashion* mengakibatkan tingginya limbah *textile* terutama limbah denim.
2. Belum banyak pemrosesan limbah denim menjadi produk baru terutama jam tangan.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, dapat memperoleh beberapa rumusan masalah yang dibahas dalam kajian ilmiah ini.

1. Menumpuknya limbah denim yang dihasilkan fenomena *fast fashion*.
2. Proses produksi denim yang mencemari lingkungan
3. Belum adanya olahan limbah denim terutama berbentuk jam tangan

1.4 Pertanyaan Perancangan

1. Bagaimana merancang jam tangan dari limbah denim ?
2. Bagaimana pemrosesan limbah denim menjadi material jam tangan?

1.5 Tujuan Perancangan

1. Merancang jam tangan dari limbah denim.
2. Pemrosesan denim menjadi material jam tangan.

1.6 Batasan Perancangan

Perancangan jam tangan ini berfokuskan pada pengolahan limbah denim yang dirancang untuk menjadi *strap* pada jam tangan *fashion*.

1.7 Ruang Lingkup Perancangan

Perancangan ini berfokuskan pada pengolahan limbah denim dan perancangannya menjadi bagian dari jam tangan.

1.8 Keterbatasan Perancangan

Terbatasnya referensi pembuatan jam tangan dari limbah denim.

1.9 Manfaat Penelitian

Berisi tentang uraian mengenai manfaat apa yang dihasilkan dari proyek penelitian/perancangan ini bagi:

- Ilmu Pengetahuan: Mengetahui bagaimana cara mengolah dan merancang limbah denim menjadi bagian-bagian jam tangan.
- Masyarakat: Mengetahui pemanfaatan dari limbah denim menjadi produk baru yang bernilai
- Industri: Mengurangi pembuangan limbah dan bahan sisa hasil produksi

1.10 Sistematika Penulisan Laporan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, Batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, dan sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN UMUM

Dalam bab ini menjelaskan tentang studi literatur yang terdiri dari referensi atau acuan terkait perancangan, sumber seperti jurnal, paper, website resmi, majalah, atau surat kabar.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN DAN PERANCANGAN

Metodologi penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, serta metode perancangan yang terdiri dari pendekatan perancangan dan teknik analisis data.

BAB IV STUDI ANALISA PERANCANGAN

Berisi tentang analisa perancangan dengan pertimbangan desain produk yang dikaji dari berbagai aspek. Mulai dari: aspek primer, sekunder dan tersier. Terdapat tabel parameter aspek desain dan tabel analisa aspek desain. Kemudian dituangkan dalam hipotesis seperti, 5W+1H, Analisis S.W.O.T, dan T.O.R (Term of Reference).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN